

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pola dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena obyek yang diteliti berlangsung dalam keadaan yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dalam seksama dan secara lebih mendalam tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian seseorang di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”<sup>1</sup>.

Penelitian kualitatif adalah penelitian bidang ilmu-ilmu sosial kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk menyimpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan mentafsirkan fakta-fakta menghubungkan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, rohani manusia, guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

dalam menanggapi hal-hal tersebut.<sup>2</sup> Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Letak di Kecamatan Besuki berada di bagian selatan Kabupaten Tulungagung, tepatnya di tengah Kecamatan Besuki. Pemilihan lokasi di Kecamatan Besuki sebagai obyek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: (1) Di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung merupakan daerah strategis untuk diteliti. (2) Di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung itu termasuk daerah desa yang sebagian besar bekerja di luar negeri (TKI) sehingga media sosial adalah pusaka dalam berhubungan.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Maksud dari kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah mencari data-data yang diperlukan terkait dengan implementasi penggunaan gadget pada anak-anak. Peneliti disamping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain adalah berbentuk

---

<sup>2</sup>Koentjaraningrat, *Metode Statistik dan Sampling dalam penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 8.

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 64

alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya pula digunakan akan tetapi instrumen tersebut hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia.<sup>4</sup> Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.

Salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian berkedudukan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non manusia bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.<sup>5</sup> Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia.<sup>6</sup> Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan. Dalam menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting. Maksud kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah mencari data yang diperlukan dalam penelitian terkait dengan penggunaan Media Sosial ditinjau dari Hukum Islam

---

<sup>4</sup> Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 96

<sup>5</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal.. 9.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.. 96.

#### **D. Data dan sumber Data**

Sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh”. Sumber data diidentifikasi menjadi 3 yaitu person, place, dan paper.<sup>7</sup>

##### *1. Person*

Sumber data yang dihasilkan dari orang dapat berupa kata-kata atau hasil wawancara, bentuk observasi atau tindakan dari orang yang diamati yang kemudian dijadikan bahan penelitian berikutnya. Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Dalam penelitian ini personnya adalah 2 orang dari sebuah desa yang berada di Kecamatan Besuki. Lebih lanjut dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali diantara informan yang satu dengan yang lain ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan data tidak ada yang baru.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.102

## 2. *Place*

Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat pelaksanaan adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Besuki yaitu Desa Neama.

## 3. *Paper*

Sebagai sumber data penelitian kualitatif, kertas merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk membantu proses penelitian berikutnya. Adapun contoh data yang berasal dari kertas antara lain: surat-surat keterangan, surat keputusan, arsip-arsip, dokumen dan lain-lain. di kantor-kantor desa kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Adapun yang menjadi sumber data primer antara lain adalah surat-surat yang terkait peran masyarakat dan anak-anak. Pada penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang dapat digunakan untuk pemahaman peneliti tentang obyek penelitian dan memungkinkan peneliti menyampaikan penemuan penelitian kepada orang lain, sehingga dapat digunakan sebagai data pendukung primer.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitian diatas adalah kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yaitu: wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi.

## 1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu “pewawancara” (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan “yang diwawancarai” (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>8</sup> Di dalam wawancara jenis pertanyaan dapat berkaitan dengan pengalaman dan perilaku maupun perasaan, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dibuat dan telah diperbuat seseorang, serta pertanyaan yang ditujukan untuk memahami responden emosional seseorang.<sup>9</sup>

Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dari semua informasi. Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan responden yang dihadapi. Dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*talking the role of the other*), secara intim menyelami dunia psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu untuk pertanyaan tidaklah terstruktur secara tepat

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135.

<sup>9</sup> *Ibid.*..., hal 137.

agar dapat memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi diperoleh sebanyak-banyaknya.

Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan (*probing*). Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama terhadap *interview*, tetapi lebihnya *interview* hanya menjawab pertanyaan. Untuk wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.<sup>10</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pasangan dan mantan pasangan di beberapa Desa di Kecamatan Besuki Tulungagung yang mengalami permasalahan hingga kerusakan dalam rumah tangga akibat media sosial, berkaitan dengan bagaimana kronologis terjadinya permasalahan yang diakibatkan oleh media sosial dan siapa pemicu dari permasalahan tersebut.

## 2. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti.

---

<sup>10</sup>*Ibid*..., hal.140.

Tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Selanjutnya Spradley mengemukakan bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat adalah di mana observasi dilakukan, dapat di rumah, lingkungan, sekolah, kelas, bengkel. Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti, seperti, guru, pengawas, siswa, orang tua siswa, petani, buruh, masyarakat. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang sedang diteliti, seperti, kegiatan belajar mengajar, belajar, bekerja dan kegiatan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk dapat melakukan observasi dengan baik, peneliti harus memahami bentuk atau jenis observasi, sehingga mendapatkan data yang akurat sesuai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan.

Mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Menurut Susan dalam Sugiyono dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Jadi Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau

peneliti benar-benar berada dalam keseharian pelaku yang diteliti atau informan, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif.<sup>11</sup>

Dalam melakukan observasi, peneliti harus dapat memusatkan perhatian dan akhirnya memilih hal-hal yang secara khas menemukan gambaran sesuatu yang bermakna. Pada permulaan observasi peneliti mengamati secara menyeluruh dan dengan ruang lingkup yang luas, kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang menjadi fokus penelitiannya dan akhirnya memilih hal-hal yang khas dan yang paling relevan untuk diamati dengan lebih cermat. Tahapan-tahapan observasi ada tiga yaitu;

- a. Observasi deskriptif, di mana peneliti mengamati semua yang ada secara menyeluruh, mendeskripsikan semua yang diamati, observasi ini disebut juga sebagai *grand tour observation*;
- b. Observasi terfokus, di mana pengamatan difokuskan pada aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian, observasi ini disebut juga sebagai *mini tour observation*. dan;
- c. Observasi terseleksi, di mana peneliti menyeleksi fokus yang ditemukan secara lebih rinci lagi.

Peran peneliti dalam hal ini yaitu mengamati komunikasi para pasangan dan mantan pasangan yang telah mengalami permasalahan rumah tangga akibat media sosial. Dengan observasi ini diharapkan mampu menapatkan data sebagai pelengkap penelitian, dan dari hasil

---

<sup>11</sup> Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa 2006). Hal 23

observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Untuk menghindari rusak dan hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang lama, dilakukan dalam waktu yang panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama antara aktivitas merumuskan hipotesis dan menganalisa data lapangan. Pada tahap analisa selanjutnya, maka harus didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya seperti catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>12</sup>

Data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan. Dokumen yang dimaksud bisa berupa dokumen resmi yaitu, data-data pasangan yang akan diteliti dari kantor desa setempat dan dokumen pribadi yaitu dokumen yang dimiliki, dokumen catatan lapangan, transkrip wawancara. Kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian. Hal ini dilaksanakan untuk menghindari jika data hilang atau rusak, sehingga dokumen ini dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan sebuah keabsahan data.

---

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 161-162

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang dilanjutkan dengan pencarian makna untuk dilaporkan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>13</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, di mana dalam scope penelitian inilah permasalahan penelitian berada.<sup>15</sup>

Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan pasangan suami istri sebagai narasumber dan observasi yang mengacu pada pengaruh media sosial dalam kehidupan rumah tangga.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 338

<sup>15</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian...*, hal. 369

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil wawancara, analisis hasil observasi, dan analisis hasil dokumentasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara:

### 1. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi sejawat yaitu dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga.

Melalui diskusi teman sejawat, diharapkan banyak memberikan kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit di kemudian hari. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu: (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>17</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi data adalah peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan

---

<sup>17</sup>Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 180.

dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, tempat) yang berbeda.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang terpercaya (valid). Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Hal ini dilakukan agar upaya pemaparan data benar dan terpercaya.

### 3. Triangulasi Sumber

Untuk menguji keabsahan data digunakan pula triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh dari masyarakat. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang penggunaan *gadget* pada anak. Triangulasi sumber data digunakan untuk meningkatkan keterbatasan ruang dan waktu serta membatasi orang sebagai sumber data yang ada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 96.

ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh oleh peneliti yaitu:

#### 1. Penelitian Pendahuluan

Pada penelitian pendahuluan ada beberapa tahap yang peneliti lakukan untuk memberikan gambaran penelitian ini hingga menjadi konsep proposal yang dijadikan acuan untuk penelitian sebenarnya, adapun langkah-langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu:

Pertama, merumuskan judul penelitian, tahap awal ini peneliti mencari permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang terkait dengan permasalahan tentang permasalahan rumah tangga yang diakibatkan oleh media sosial. Setelah mendapatkan gambaran permasalahan peneliti mencoba merumuskan beberapa alternative kalimat judul.

Kedua, konsep judul penelitian yang sudah peneliti rumuskan kemudian di konsultasikan kepada pembimbing yang sudah ditunjuk oleh kampus untuk pembimbingan proposal skripsi. Pada tahap ini banyak pembenahan terhadap pemilihan judul dan yang menjadi permasalahannya. tentang penulisan judul terkait dengan ketepatan fokus sesuai dengan bidang hukum, dan permasalahannya yang lain pembimbing selalu mengarahkan dari studi kasus menjadi multi kasus.

Ketiga, peneliti melakukan survey lapangan terhadap suatu daerah yang dijadikan objek penelitian. Tujuan dari survey awal untuk memastikan gambaran judul yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan

yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran latar penelitian yang bukan di buat untuk menyusun proposal skripsi.

## 2. Pengembangan Desain Penelitian

Tahap berikutnya untuk pengembangan desain penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain:

Pertama, Penyusunan proposal skripsi, setelah peneliti mendapatkan penjelasan dari kampus tentang petunjuk teknis penulisan skripsi, peneliti mulai melakukan penyusunan proposal penelitian. Dalam penyusunan awal ini peneliti untuk dapat menyusun proposal sesuai dengan kontek judul yang disepakati pembimbing, peneliti banyak melihat langsung dari kondisi lapangan yang akan diteliti dan membaca berbagai macam landasan teori yang mendukung judul yang akan diteliti.

Kedua, pada tahap ini peneliti banyak melakukan bimbingan penyusunan proposal sebagai desain penelitian kepada pembimbing yang ditunjuk oleh kampus. Ada beberapa tahap pembenahan tentang proposal yang disusun, mulai beberapa perubahan penulisan judul, fokus penelitian, penulisan definisi operasional, kajian pustaka maupun teknik penulisan yang benar dan sesuai dengan standart pedoman penulisan skripsi Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung

Ketiga, pada tahap ini peneliti mempertahankan desain penelitian melalui proposal yang sudah diselesaikan melalui pembimbingan dan diseminarkan didepan beberapa pembimbing, meski banyak kekurangan

yang harus disempurnakan, itulah peneliti sadari bahwa pada proses yang bertahap inilah kualitas skripsi akan di ukur.

### 3. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Rencana pada tahap ini mengacu pada desain proposal skripsi, peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian sebenarnya. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian antara lain;

Pertama, membuat rancangan sebagai perencanaan penelitian dan membuat jadwal penelitian sesuai dengan tahapan waktu yang ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan disesuaikan dengan daerah yang diteliti. Hal-hal yang paling penting dalam tahapan ini adalah menyusun instrument dan bahan wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.

Kedua, desain penelitian penggunaan pendekatan kualitatif dalam konsep ini peneliti sebagai instrumen penting dalam pengumpulan data peneliti membedakan dua narasumber primer dan skunder. Pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh data sebanyak mungkin untuk dilakukan analisis data, jika dirasa data belum sesuai, peneliti melakukan pengulangan data dalam pengumpulan data. Untuk wawancara peneliti membagi beberapa narasumber yang terkait dengan judul proposal antara lain, pasangan suami istri, warga setempat, dan anak-anak.

#### 4. Rencana Penulisan Laporan Penelitian

Rencana pada tahap terakhir ini, peneliti akan mengumpulkan data, analisis data dan melakukan penulisan laporan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, dengan data yang sudah ada pada tahap penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti menyusun laporan dengan maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Kedua, melakukan bimbingan atas laporan yang ditulis untuk mengarahkan penulisan laporan yang sesuai standar pedoman penulisan skripsi. Dalam tahap ini melakukan pembenahan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, peneliti mencari data di lapangan bila pada pokok bahasan mengalami kekurangan data pendukung.

Ketiga, setelah melalui beberapa tahap penyempurnaan dari dosen pembimbing, maka peneliti memulai penyempurnaan data mempersiapkan ujian skripsi dan mempersiapkan penguasaan materi dari seluruh bab untuk dikaji kembali dan memahami isi keseluruhan konsep dan alur penelitian.